

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*as-salātu*” yang berarti do’a.¹ Sedangkan secara terminologi seperti yang dikatakan Imam Rofi’i bahwasanya shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari bacaan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang ditentukan².

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

”dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (QS. al-Baqarah/1:43)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (al-Qur’an) yang telah diwahyukan didirikan dan tegakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sungguh, mengiat Allah (shalat) lebih besar keutamaannya dari pada ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. al-‘Ankabut/29:45)

Dalam melaksanakan ibadah shalat, menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya shalat, sehingga bagi seseorang yang melaksanakan shalat dengan sengaja untuk tidak menghadap kiblat, maka shalat yang di kerjakan itu tidak sah, sebagaimana hadits Nabi Saw:

عَنْ مَلِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ بِنِ عُمَرَ قَالَ بَيَّنَّمَا النَّاسُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ بِقِبَائِهِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ إِنَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذُنُوبُكُمْ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ وَقَدْ أَمْرًا أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبَلُواهَا، وَكَانَتْ وَجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْقِبْلَةِ، أَطْرَافَهُ
(رواه البخارى)

¹ Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”, *Manazhim* 02:02 (Agustus 2022) 157-171

² Imam Khoirul Ulumuddin, “Fiqh Kelautan: Tinjauan Teoritis dan Praktik Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut”, *Jurnal Iqtisad* 07:02 (2020) 232-246

“Dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Ibnun Umar berkata ketika orang-orang sedang shalat shubuh di Masjid Qubah tiba-tiba datang seseorang berkata Rasulullah Saw tadi malam menerima wahyu dan diperintahkan untuk menghadap ka’bah. Mereka lalu mengubah arah (shalat) yang ketika itu menghadap ke arah syam (Baitul Maqdis) ke arah kiblat (Masjidil Haram)”. (HR. Bukhari)

Dari hadits yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di pahami bahwa shalat itu sah apabila menghadap ke kiblat. Yang menjadi masalah adalah apakah harus persis menghadap ke Baitullah atau boleh hanya ke arah taksiran saja. Karena tidak semua orang tahu secara tepat arah kiblat. Oleh sebab itu, kebanyakan orang cukup dengan memperkirakan saja arah kiblat tersebut. Dalam hal ini perlu memahami bagaimana cara mengatasi kesalahan arah kiblat yang tidak diketahui tersebut, karena agama Islam bukanlah agama yang sulit dan memberatkan³

Arah kiblat, dua kata ini yang akan dicari hitungan dan penentuannya. Kata arah berarti jurusan, tujuan dan maksud. Imam Syafi’i berpendapat mencari arah kiblat dengan sungguh-sungguh dan arah terdekat. Demikian juga memberi arti menghadap jarak terdekat yang diukur melalui lingkaran besar pada permukaan bumi. Yang lain mengartikan dengan kata *jihad*, *syatrah*, *azimut*. Sedangkan kata kiblat beradal dari bahasa Arab yaitu قبلة salah satu bentuk masdar dari قبل, يقبل, قبلة yang berarti menghadap kata kiblat berarti ka’bah yang terletak didalam Masjidil Haram kota Makkah. Menurut Abdul Aziz Dahlan mendefinisikan kiblat sebagai bangunan ka’bah atau arah yang ditujuh kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah. Sedangkan Harun Nasution, mengartikan kiblat sebagai arah untuk menghadap waktu shalat. Sementara Mochtar Effendy mengartikan kiblat sebagai arah shalat arah ka’bah di kota Makkah.

Para ulama sepakat bahwa menghadap kiblat dalam shalat merupakan syarat sahnya shalat, sebagaimana dalil-dalil syar’i yang ada.

³ Dwi Putra Jaya, “Dinamika Penentuan Arah Kiblat”, Mizani 04:01 (2017) 63-

Bagi orang-orang yang di kota Makkah dan sekitarnya perintah demikian ini tidak menjadi persoalan karena dengan mudah mereka melaksanakan perintah itu. Namun bagi orang-orang yang jauh dari Makkah tentunya timbul permasalahan sendiri, terlepas dari perbedaan pendapat dari para ulama tentang cukup menghadap arahnya saja sekalipun kenyataannya salah, atukah harus menghadap sedekat mungkin dengan posisi ka'bah yang sebenarnya.⁴

Adapun para ulama mazhab sepakat bahwa ka'bah itu adalah kiblat bagi orang yang dekat dan dapat melihatnya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya. Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Maliki berpendapat bahwasanya orang yang jauh adalah arah dimana letaknya kiblat berada, bukan ka'bah itu sendiri. Akan tetapi Imam Syafi'i wajib menghadap ka'bah itu sendiri, baik bagi orang yang dekat maupun bagi orang yang jauh, kalau dapat mengetahui arah ka'bah itu sendiri secara pasti (tepat), maka ia harus menghadap ke arah tersebut. Tetapi apabila tidak, cukup dengan perkiraan saja.

Mengenai orang yang tidak mengetahui kiblat, maka ia wajib menyelidiki, berusaha dan berjihad sampai ia mengetahuinya atau memperkirakan bahwa kiblat berada di satu arah tertentu. akan tetapi, apabila tetap tidak bisa mengetahuinya dan juga tidak dapat memperkirakan, maka menurut ulama empat mazhab, shalat kemana saja yang di sukainya dan sah shalatnya, serta tidak wajib mengulanginya lagi.

Untuk mengetahui arah kiblat sebenarnya sudah banyak alat-alatnya. Bisa melalui pengukuran bisa juga menggunakan sajadah yang memiliki kompas penunjuk arah kiblat yang banyak di gunkana di masjid-masjid. Namun demikian, untuk mendapatkan keutamaan amal, perlu berusaha agar arah yang dipergunakan mendekati kepada arah yang persis menghadap ke Baitullah.

⁴ Muh. Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungan", Hunafa 09:04 (Desember 2012) 245-269.

Cara menentukan arah kiblat bagi masjid-masjid mengalami perkembangan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat Islam, pada tahap permulaan menggunakan cara yang sangat sederhana, kemudian mengalami kemajuan dengan menggunakan alat-alat mengukurnya, diantaranya adalah trigonometri, bayang-bayang matahari, kompas magnet, kompas transparan, kompas kiblat, busur derajat, rubu' mujayyab, tali atau benang, tongkat istiwa' lain-lain.⁵

Dari beberapa uraian diatas mengenai akurasi arah kiblat maka peneliti ini menggunakan alat ukur modern yaitu *mizwala qibla finder* dan *mizwandroid*, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang akan disusun dalam sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Akurasi Arah Kiblat Masjid di Wilayah Kecamatan Sliyeg Menggunakan Mizwala Qibla Finder dan Mizwandroid (Studi Kasus Masjid-Masjid di Wilayah Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dibutuhkan rumusan masalah yang sesuai dengan pokok pembahasan judul proposal skripsi ini menjadi beberapa sub kajian yang terbentuk dari latar belakang sebagai berikut :

⁵ Dwi Putra Jaya, “Dinamika Penentuan Arah Kiblat”, Mizani 04;01 (2017) 63-76.

1. Identifikasi Masalah

Dalam upaya mengantisipasi berbagai kemungkinan permasalahan yang menjadi titik utama dari pembahasan skripsi ini, maka identifikasi masalah merupakan poin penting dalam pengenalan dari berbagai variabel penelitian, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Wilayah Kajian

Penelitian termasuk dalam ruang lingkup wilayah kajian ilmu falak dan hukum islam dengan topik metode baru dalam penentuan arah kiblat.

b. Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang berupa kata tertulis dalam bentuk deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menekankan pada kata-kata, deskriptif dan menggunakan analisis.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Keakurasian Metode Mizwala Qibla Finder dan Mizwandroid di Bandingkan Dengan Metode Lainnya?
2. Bagaimana Tingkat Keakurasian Masjid-Masjid di Wilayah Kecamatan Sliyeg Berdasarkan Metode Mizwala Qibla Finder dan Mizwandroid?

C. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti menjelaskan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Keakurasian Metode Mizwala Qibla Finder dan Mizwandroid di Bandingkan Dengan Metode Lainnya.
2. Untuk Mengetahui Tingkat keakurasian Masjid-Masjid di Wilayah Kecamatan Sliyeg Berdasarkan Metode Mizwala Qibla Finder dan Mizwandroid.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menghasilkan manfaat secara teoritis, yaitu manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman arah kiblat kepada pengurus masjid dan kepada masyarakat dalam hal untuk melaksanakan shalat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis arah kiblat masjid dan mushola lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, penelitian yang berkaitan tentang akurasi arah kiblat Masjid sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, adapun beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai acuan, diantaranya :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Nur Sidoon yang berjudul “Uji Akurasi Mizwandroid Karya Hendron Setyanto”. Pada Tahun 2019 Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode yang digunakan termasuk

dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan disertai dengan penelitian lapangan. Bahwasanya algoritma perhitungan arah kiblat yang ada di aplikasi mizwandroid berlaku secara universal, sehingga aplikasinya ini bisa digunakan dimana saja dan tingkat pengukurannya sudah cukup akurat, namun tetap memiliki deviasi dengan yang lain. Sehingga dengan adanya deviasi perbedaan ini maka aplikasi mizwandroid tidak cocok menjadi rujukan utama untuk menentukan arah kiblat, akan tetapi mizwandroid ini berguna ketika dalam keadaan darurat. Maka persamaan peneliti ini sama-sama menggunakan dengan aplikasi mizwandroid akan tetapi perbedaan yang digunakan peneliti hanyalah dengan satu alat, sedangkan penelitian saya menggunakan dengan dua alat pertama mizwala qibla finder dan mizwandroid.⁶

Kedua skripsi yang ditulis oleh Nurnillawati yang berjudul "Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Pallantikang di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto" tahun 2021. Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian lapangan. Peneliti ini mengukur arah kiblat masjid di desa Pallantikang dengan alat yang ada seperti halnya meteran dan kompas dengan melihat terbenamnya matahari, peneliti menghasilkan bahwasanya di desa tersebut hanya ada dua masjid yang memiliki keakuratan dan masjid-masjid yang berada di desa tersebut mengalami kemelencengan, maka dari itu pihak pemerintah setempat dan kemenag agar menguji masjid yang berada di desa pallantikang, agar memberikan pemahaman mengenai arah kiblat. Maka persamaan yang digunakan oleh peneliti sama-sama menggunakan metodologi kualitatif, deskriptif serta penelitian lapangan, sedangkan perbedaannya peneliti hanya menggunakan alat seadanya seperti halnya meteran dan kompas saja,⁷

⁶ Nur Sidoon, "Uji Akurasi Mizwandroid Karya Hendro Setyanto" (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Wlisono Semarang, 2019).

⁷ Nurnillawati. "Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Pallantikang di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2021).

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Muhammad Wildan Nur Akmal yang berjudul “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Rest Area Jalan Tol (Studi Kasus Masjid Rest Area Jalan Tol Cikopo-Palimanan)” tahun 2022. Program Studi Hukum keluarga Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Metode yang di gunakan peneliti ini dengan cara kualitatif, deskriptif dan penelitian lapangan. Peneliti telah mengakurasi bahwa di delapan masjid yang menjadi objek tidak dapat menemukan informasi yang jelas metode apa yang di gunakan untuk menentukan arah kiblat masjid rest area tersebut. Dengan ini diharapkan untuk kemenag dalam hal ini Badan Hisab Rukyat maupu Lajnah Falakiyah yang telah di tunjuk oleh pemerintah untuk penentuan arah kiblat agar melakukan uji akurasi ulang. maka persamaan yang di gunakan penelititersebut dengan metode alat mizwala qibla finder akan tetapi perbedaan ini saya dengan dua alat mizwala qibla finder dan mizwandroid.⁸

Keempat skripsi yang ditulis oleh Luluk Choiriyah yang berjudul “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan” tahun 2017, Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Peneliti kali ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan mengambil tiga masjid di desa tersebut. Dari hasil penelitian bahwasanya ada satu masjid yang tidak deviasi antara hasil dari peneliti dengan masjid tersebut akan tetapi dua masjid yang lain terdapat deviasi, dalam hal ini peneliti menyarankan untuk segera meminta bantuan kepada pihak pemerintahan setempat yang berkaitan dengan uji akurasi arah kiblat. Persamaan yang digunakan peneliti ini dengan cara mizwala qibla finder dan pengukurannya berada di masjid-masjid, akan tetapi perbedaan antara penelititersebut tidak menggunakan mizwandroid serta penelitihanya fokus ke masjid-masjid yang berda di desa, sedangkan saya fokus kepada

⁸ Muhammad Wildan Nur Akmal “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Rest Area Jalan Tol (Studi Kasus Masjid Rest Area Jalan Tol Cikopo-Palimanan)” (Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2022).

masjid yang berada di wilayah kecamatan, maka dari itu lingkupan penelitiannya lebih luas.⁹

Kelima, Skripsi yang di tulis oleh Roro Welas Asih yang berjudul “Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Kare Ditinjau Dari Metode Pengukuran Arah Kiblat (*Rasd al-Qiblah*) Harian” tahun 2020. Program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan yuridis normatif, kondisi arah kiblat di setiap masjid Kecamatan Kare itu berbeda-beda, akan tetapi diantara lima masjid tersebut yang telah diteliti arah kiblatnya sama, ialah menghadap ke arah barat dengan kemiringan yang bervariasi. Persamaan yang di gunakan peneliti ini akurasi arah kiblat masjid di wilayah kecamatan maka dengan ini penelitiannya sama serta metode penelitiannya juga hampir sama, perbedaan peneliti tersebut dengan saya ialah dengan menggunakan metode mizwala qibla finder dan mizwandroid maka secara keakurasiannya bisa saja berbeda.¹⁰

F. Kerangka Pemikiran

Kiblat yang mempunyai pengertian arah, berarti identik dengan kata *jihah* atau *syathrah*, yang dalam bahasa latin dikenal dengan istilah $\bar{\tau}$. Dalam wacana ilmu falak, $\bar{\tau}$ diartikan sebagai arah yang posisinya diukur dari titik utara sepanjang lingkaran horizon searah jarum jam.¹¹

Arah kiblat secara terminologi ialah arah yang wajib dituju oleh umat Islam ketika melakukan ibadah shalat dan ibadah-ibadah lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan kiblat secara terminologi adalah bangunan ka’bah atau arah yang dituju kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah. Pendapat lain mengatakan bahwa kiblat ialah suatu arah yang wajib dituju oleh umat Islam ketika melakukan ibadah shalat.

⁹ Luluk Choiriyah “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Desa Sayutan Parang Magetan” (Skripsi, Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

¹⁰ Roro Welas Asih “ Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Kare Ditinjau Dari Metode Pengukuran Arah Kiblat (*Rash al-Qiblah*) Harian” (Skripsi, Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

¹¹ Moh, Mortadho “Ilmu Falak Praktis” (Malang: UIN Malang Press, 2008)

Arah kiblat di tekankan pada arah terdekat dari suatu tempat di permukaan bumi ke posisi ka'bah di Makkah. Dan sesuai dengan teks ayat dalam surat al-Baqarah (2) ayat 144 :

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”(QS.al-Baqarah/2:144).

Secara historis, penentuan arah kiblat di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang signifikan sesuai dengan kualitas dan kapasitas intelektual kaum muslimin. Hal ini dapat di amati dari peralatan yang di gunakan untuk mengukurnya, seperti miqyas, tongkat tongkat *istiwa'*, *rubu'* mujayyab, kompas, global positioning system, theodolite dan software-software berbasis android yang di hubungkan dengan internet. Selain itu sistem perhitungan yang di gunakanpun mulai berkembang, mulai dari data koordinat tempat ataupun sistem ilmun ukurnya. Ragam penentuan arah kiblat berkembang dari yang sangat tradisional sampai pada yang modern sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.¹²

¹² Hosen dan Eka Nurhalisa, “Akurasi Arah kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, al-Marshad 05:01 (Desemberre 2019) 146-176

G. Metodologi Penelitian

Metode dalam suatu penelitian memiliki posisi yang sangat penting, oleh karena itu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian agar terlaksana mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian metode penelitian berarti mencari, menjelajah makna secara berulang.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di masjid dengan peneliti mengambil satu hingga dua masjid di setiap Desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *metode kualitatif*. Dalam hal penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkannya.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *empiris*. Ialah jenis yang berfungsi untuk melihat hukum, dalam artian nyata dan meneliti bagaimana hukum bekerja dalam lingkungan masyarakat dan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

4. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil lokasi sesuai yang sudah tertera pada judul skripsi di atas, mengenai studi kasus masjid di wilayah Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

5. Sumber Data

1) Data primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan peneliti selama masa penelitian. Hal ini menandakan bahwa pada waktu awal

penelitian data belum ada. Adapun data primer berasal dari studi lapangan yang peneliti lakukan, berupa pengukuran dan perhitungan arah kiblat. Selain studi lapangan ke masjid di wilayah Kecamatan Sliyeg. Peneliti juga mewawancarai para pihak terkait, seperti ketua atau pengurus dewan kemakmuran masjid.

2) Data sekunder

Sumber data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian berupa al-Qur'an, Hadis, pendapat ulama, jurnal, media online dan artikel – artikel yang relevan dengan penelitian ini.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih pada observasi pengukuran arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Sliyeg, wawancara dengan ketua atau pengurus DKM dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan observasi pada masjid dengan peneliti mengambil satu hingga dua masjid di setiap desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sliyeg dengan tujuan memperoleh jawaban atas fokus penelitian yakni mengetahui analisis akurasi arah kiblat masjid di wilayah kecamatan sliyeg menggunakan metode mizwala

qibla finder dan mizwandroid (studi kasus masjid di wilayah Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Ketua atau pengurus DKM masjid dan ulama sekitar. Metode ini dipakai guna memperoleh gambaran yang jelas tentang akurasi arah kiblat masjid, untuk menyelesaikan masalah tersebut hingga dapat membantu proses analisis data.

7. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengacu pada ilmu falak tentang metode arah kiblat masjid.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I PENDAHULUAN Dalam bab ini akan diuraikan garis besar masalah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI: Bab ini menjelaskan secara umum tentang arah kiblat yang meliputi pengertian arah kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, macam-macam metode dalam menentukan arah kiblat, dan pendapat ulama fiqh tentang penentuan arah kiblat.

Bab III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN: bab yang menyajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian, data yang diperoleh dari pengamatan atau hasil

wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN : pada bab ini akan menguraikan hal yang terpenting dari keseluruhan rangkaian penelitian. Bab ini secara khusus akan memaparkan bagaimana analisis akurasi arah kiblat masjid di wilayah kecamatan sliyeg menggunakan metode mizwala qibla finder dan mizwandroid

Bab V PENUTUP: Bab ini menerangkan pernyataan singkat dari kesimpulan rumusan masalah yang telah dibahas, untuk masukan peneliti lain di masa yang akan datang dan masukan untuk pihak terkait.

